



## PENGARUH KETERPAPARAN MEDIA INFORMASI TERHADAP KEIKUTSERTAAN WUS DALAM MELAKUKAN IVA TEST PUSKESMAS GUNUNG LABU KECAMATAN KAYU ARO BARAT TAHUN 2022

### *THE EFFECT OF INFORMATION MEDIA EXPOSURE ON WUS PARTICIPATION IN DOING IVA TEST PUSKESMAS GUNUNG LABU KAYU DISTRICT WEST ARO IN 2022*

**Ramah Hayu<sup>1\*</sup>, Fanny Jesica<sup>2</sup>, Aprima Yona Amir<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKES Syedza Saintika Padang

(email : [ramahhayu@gmail.com](mailto:ramahhayu@gmail.com))

#### ABSTRAK

Pada saat ini masalah yang sering terjadi pada WUS yaitu kanker serviks dan pemeriksaan IVA test dapat mencegah dan mendeteksi dini kanker serviks pada WUS. Di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu pada Tahun 2018 sampai Desember 2019 pemeriksaan IVA yang dilakukan sebanyak 302 dan terdapat 36 kasus IVA positif dimana 4 Orang sudah meninggal dan sebagian masih dalam proses pengobatan dan kemoterapi serta terapi herbal. Banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan Pemeriksaan IVA test. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keterpaparan Media Informasi Terhadap keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Januari – Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 WUS dan sampel berjumlah 32 WUS dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian didapatkan terdapat 25 orang (78,1%) tidak terpapar informasi. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan keterpaparan informasi ( $p$  value=0,000) maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan keterpaparan informasi dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan dan memfasilitasi wus dalam pemeriksaan IVA test.

**Kata Kunci** : Keikutsertaan Wus Dalam Pemeriksaan IVA Test, Keterpaparan Informasi

#### ABSTRACT

*At this time the problem that often occurs in WUS is cervical cancer and the IVA test can prevent and detect cervical cancer early in WUS. In the Gunung Labu Health Center Work area, from 2018 to December 2019, 302 IVA examinations were carried out and there were 36 positive VIA cases where 4 people had died and some were still in the process of treatment and chemotherapy and herbal therapy. There are many factors related to the participation of WUS in conducting the IVA test. This study aims to determine the effect of media information exposure on WUS participation in conducting an IVA test at Gunung Labu Health Center, Kayu Aro Barat District in 2022. This type of research is a qualitative study with a cross sectional approach. Data collection was carried out in January – August 2022. The population in this study was 65 WUS and a sample of 32 WUS with accidental sampling technique. The results of the study showed that there were 25 people (78.1%) who were not exposed to information. The results of statistical tests show that there is a relationship between information exposure ( $p$  value = 0.000), so it can be concluded that there is a relationship between*



*information exposure and WUS participation in conducting an IVA test at Gunung Labu Health Center, Kayu Aro Barat District in 2022. It is recommended to health workers to provide health education and facilitate wus in the IVA test.*

**Keywords:** *Wus Participation in IVA Test Examination, Information Exposure*

## PENDAHULUAN

Diseluruh dunia diperkirakan setiap dua menit seorang wanita meninggal karena kanker terutama disebabkan oleh kanker serviks. Kanker Serviks adalah kanker pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus. Tahun 2018 mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Menurut WHO kanker serviks adalah kanker nomor empat yang paling sering menyerang wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Ayu, 2019: 1-9).

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan kematian akibat kanker serviks 10 tahun kedepan akan meningkat 25%. Kanker serviks atau dikenal dengan kanker leher rahim merupakan salah satu penyebab utama kematian yang berhubungan dengan kanker. Setiap tahun didunia lebih kurang terjadi 500 ribu kasus kanker serviks yang disebabkan oleh Infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) (Sinta S Novel, 2015). Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahun >490.000 perempuan di dunia didiagnosis terkena kanker serviks. Kanker serviks merupakan kanker kedua terbanyak ditemukan pada wanita di dunia, 80% di temukan di negara berkembang. Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki kasus kanker serviks terbesar daripada negara-negara berkembang yang lain (Sinta S Novel, 2015). Di Indonesia 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes 31 januari 2019). Menurut Data Globocon 2018 kasus kanker serviks

diindonesia mencapai 32.469 jiwa. Akibat kanker serviks mencapai 18.279 pertahun ini artinya ada sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal dunia akibat kanker serviks. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per1000 penduduk (WHO, 2018).

Lebih dari 70% penderita kanker serviks datang memeriksakan diri dalam stadium lanjut, sehingga banyak menyebabkan kematian karena terlambat ditemukan dan diobati. Hal itu disebabkan rendahnya pengetahuan dan kemiskinan sosial ekonomi masyarakat (Manuaba, 2009). Banyak pakar medis memprediksi meluasnya penyakit ini karena banyak perempuan kurang memahami dengan penyakit yang disebabkan *Human Papilloma Virus* (HPV) ini. Pengetahuan penyakit ini termasuk di dalamnya seputar gejala dan faktor risiko. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks memicu jumlah penderita kanker yang menyerang leher rahim ini semakin bertambah (Wulandari, 2008).

Skrining untuk mendeteksi prakanker adalah dengan pemeriksaan Papsmear dan pemeriksaan IVA. Pemeriksaan Papsmear jarang dilakukan karna faktor biaya yang lebih mahal. Pemeriksaan dan pembacaan hasil harus dilakukan oleh dokter onkologi. Skrining lainnya bisa melalui Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka (asam asetat) dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% pada Mulut rahim (Kemenkes RI, 2015). Pemeriksaan IVA dianjurkan pada semua perempuan yang telah melakukan hubungan seksual secara aktif. Terutama perempuan yang berusia 30-50 tahun (WHO, 2018). Pemeriksaan IVA yang dilakukan pada serviks, apabila epitel abnormal akan memberikan gambaran bercak putih yang

disebut *acetowhite* atau IVA positif. IVA (Inspeksi Visual dengan asam asetat) merupakan metode yang tepat untuk dilakukan di Indonesia karena mudah dilakukan dan praktis dan akurat sehingga dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan bukan dokter dan alat-alat yang dibutuhkan juga sangat sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang mahal sehingga dapat dilakukan ditempat pelayanan yang sederhana (Istiqomah, 2019).

Pengetahuan wanita terhadap kanker Rahim dalam pemeriksaan IVA diharapkan kearah yang lebih baik, merupakan upaya membatasi segala kemungkinan terjadinya gangguan atau masalah kesehatan dan upaya pencegahan penyakit dengan seksama serta diharapkan akan terjadi perubahan kehidupan sesuai dengan kaedah-kaedah kesehatan sehingga masyarakat yang sehat dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2012). Beberapa hal yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA Test diantaranya adalah faktor pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan didukung dengan faktor penguat seperti dukungan suami, dukungan petugas kesehatan serta keterpaparan informasi (Notoatmodjo, 2018).

Dari data Profil Kesehatan Jambi (tahun 2020) mencatat 64 perempuan terdeteksi positif kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) yang dilakukan dalam kurun waktu Januari 2020 – Desember 2020. Terdapat 4,80 % Dari 26.483 wanita menikah dengan rentang 30 - 50 tahun yang diperiksa melalui IVA Test (Dinkes propinsi jambi 2018). Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA Test di Kabupaten Kerinci masih rendah hanya 2,47 % dan hasil laporan dari instansi pelayanan kesehatan pada Tahun 2020 Pada wanita usia 30-50 tahun hasil pemeriksaan IVA 968 dan terdapat 22 kasus pemeriksaan IVA Positif ( + ) Kasus didapatkan dari data pada kasus penyakit tidak menular (PTM). Di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu pada Tahun 2018 sampai Desember 2019 pemeriksaan IVA yang dilakukan sebanyak 302 dan terdapat 36 kasus IVA positif dimana 4 Orang sudah meninggal dan sebagian masih

dalam proses pengobatan dan kemoterapi serta terapi herbal.

Kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis sehingga pasien datang dalam kondisi kanker sudah stadium lanjut, Penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Rohmawati (2020: 1–12) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Penelitian lain oleh Dina (2017) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan keterpaparan media informasi dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA, Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat (2022) jumlah WUS di Puskesmas pada bulan Juni 2022 sebanyak 65 orang.

Hasil survei awal yang penulis lakukan terhadap 20 orang WUS ditemukan 4 orang yang melakukan pemeriksaan IVA test (20%) sedangkan yang tidak mau pemeriksaan IVA test sebanyak 16 WUS (80%). Hasil survei terlihat 15 orang (75%) WUS tidak mengetahui manfaat pemeriksaan IVA test dan 5 orang mengetahui manfaat pemeriksaan IVA test (25%). Hasil lain 12 WUS tidak terpapar dengan media informasi (60%) dan 8 orang WUS terpapar dengan media informasi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Keterpaparan Media Informasi Terhadap keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test Di Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022”

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022. Jumlah sampel sebanyak 32 orang, yaitu seluruh Wanita Usia Subur dengan kriteria inklusi WUS yang usia 25-50 yang sudah menikah. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan siapa

yang berada dilokasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara pada WUS Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, yaitu distribusi

frekuensi keterpaparan media informasi. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan keterpaparan media informasi dengan pemeriksaan IVA test, dilakukan analisis dengan menggunakan Chi Square Test pada tingkat kepercayaan 95% dan data diolah dengan menggunakan SPSS.

## HASIL

### 1. Distribusi Data Demografi di Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden.**

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	9.4%
SMP	9	28.1%
SMA	16	50.0%
Perguruan Tinggi	4	12.5%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	23	71.9%
Swasta	1	3.1%
Wiraswasta	7	21.9%
PNS	1	3.1%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

### 2. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Test

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Test**

Pemeriksaan IVA Test	<i>f</i>	%
Tidak Melakukan, Jika Ibu Tidak Pernah IVA/ Melakukan IVA Test >2 Tahun Yang Lalu	23	71.9%
Melakukan, Jika Ibu Pernah Melakukan Pemeriksaan IVA 2 Tahun Terakhir	9	28.1%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

### 3. Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Informasi

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Informasi

Keterpaparan Media Informasi	<i>f</i>	%
Tidak Terpapar < Mean	25	78,1%
Terpapar > Mean	7	21,9%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

### 4. Pengaruh Keterpaparan Media Informasi dengan Pemeriksaan IVA Test

Tabel 4.4

Pengaruh Keterpaparan Media Informasi dengan Pemeriksaan IVA Test

Keterpaparan Informasi	Pemeriksaan IVA Test				Total		P Value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Terpapar < Mean	22	95,6	3	33,3	25	78	0,000
Terpapar > Mean	1	4,4	6	66,7	7	22	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>72</b>	<b>9</b>	<b>28</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat responden tidak terpapar media informasi sebanyak 25 orang (78,1%), selebihnya responden terpapar media informasi sebanyak 7 orang (21,9%). Keterpaparan informasi memiliki berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berfikir dan berperilaku serta lemantapan seseorang untuk melakukan tindakan yang positif, keterpaparan informasi akan mempengaruhi perilaku individu. Informasi dapat diterima melalui petugas kesehatan secara langsung melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan (Pratondo, 2017). Menurut asumsi peneliti informasi sangat berperan dalam memberi gambaran kepada ibu tentang tujuan dan manfaat pemeriksaan IVA test sehingga dapat membantu meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan IVA test.

### 2. Analisa Bivariat

Dari hasil analisis hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemeriksaan IVA test menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak terpapar informasi sebanyak

25 (78,13%) orang dimana terdapat 22 (68,75%) orang tidak melakukan pemeriksaan IVA test selebihnya 3 (9,37%) melakukan pemeriksaan IVA test, kemudian responden ada keterpaparan informasi sebanyak 7 (21,87%) orang dimana terdapat 1 (3,13%) orang yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test dan sisanya sebanyak 6 (18,75%) orang melakukan pemeriksaan IVA test.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p$  value < 0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keterpaparan Informasi Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022.

Keterpaparan informasi memiliki berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berfikir dan berperilaku serta lemantapan seseorang untuk melakukan tindakan yang positif, keterpaparan informasi akan mempengaruhi perilaku individu. Informasi dapat diterima melalui petugas kesehatan secara langsung melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan (Pratondo 2017). Hubungan Ketersediaan informasi dengan partisipasi PUS untuk deteksi dini



kanker serviks dengan metode IVA dengan diperoleh  $p$ -value 0.023 Di dukung dengan penelitian sebelumnya (Wulandari 2018) berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara ketersediaan informasi, dengan tidak skrining. Dengan  $p$ -value 0.039 dan (OR:0,272), hal ini menunjukkan bahwa dengan mendapatkannya seseorang informasi kesehatan akan membentuk perilaku kesehatan. Responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks cenderung lebih tahu tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan skrining, sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, maka tidak mungkin baginya untuk melakukan skrining kanker serviks (Sawitri 2018). Dan kemungkinan yang terjadi pada responden dengan sikap yang mendukung tidak disertai dengan tindakan nyata.

Sejalan dengan penelitian Febriani (2015) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati Bandar Lampung, membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber informasi dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker servik metode IVA dengan  $p$  value  $0,001 < 0,05$ . Menurut penelitian Nurlaila (2012) didapatkan bahwa Informasi dan penyuluhan dari kader dan bidan akan mempengaruhi penerimaan informasi tentang kanker serviks dan pentingnya IVA kepada WUS. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2018) yang menyatakan ada hubungan informasi dengan pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2020) didapatkan bahwa ada hubungan dengan informasi dengan pemeriksaan IVA.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Riska et al, (2021) yang menyatakan bahwa Hasil analisis memperlihatkan hubungan ketersediaan informasi dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada responden dengan tingkat ketersediaan Informasi cukup dan ingin

berpartisipasi yaitu 67 orang (19.2%). Jumlah responden dengan ketersediaan informasi kurang dan tidak ingin berpartisipasi adalah 12 (3.4%) dengan jumlah responden dengan ketersediaan informasi cukup yaitu 79 orang (22.6%) sedangkan responden dengan ketersediaan informasi kurang dan tidak ingin berpartisipasi sebanyak 26 orang (7.4%) dan responden yang ketersediaan informasi kurang dan ingin berpartisipasi sebanyak 245 orang (70%) dengan jumlah responden dengan ketersediaan informasi kurang yaitu 271 (77.4%) dengan nilai  $p$ -value sebesar 0.023 ini menunjukkan ada hubungan antara partisipasi wanita pasangan usia subur dalam mendeteksi kanker serviks dengan ketersediaan informasi.

Menurut asumsi peneliti dimana masih ada responden yang sudah terpapar informasi tetapi masih tidak melakukan IVA test karena banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah minat, rasa percaya, keberanian dari responden itu sendiri masih kurang meskipun sudah banyak mengetahui informasi tetapi jika minat, rasa percaya dan keberanian ibu tidak ada itu juga menjadi penghambat ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA test, namun keterpaparan informasi sangatlah penting dikarenakan dengan informasi yang terus-menerus didapatkan akan meningkatkan minat, rasa percaya serta keberanian wanita usia subur dalam melakukan IVA test untuk kedepannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagian besar responden yang tidak terpapar media informasi. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah minat, rasa percaya, keberanian dari responden itu sendiri masih kurang meskipun sudah banyak mengetahui informasi tetapi jika minat, rasa percaya dan keberanian ibu tidak ada itu juga menjadi penghambat ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA test, namun keterpaparan informasi sangatlah penting dikarenakan dengan informasi yang terus-menerus didapatkan akan meningkatkan minat, rasa percaya serta keberanian wanita usia subur dalam melakukan IVA test untuk kedepannya



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. (2013). Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks). Yogyakarta: Brillian Books.
- Ayu, N. (2019). Deteksi dini kanker Serviks dengan IVA. *Diakses Pada Tanggal 6 Januari 2020 Jam 11.50* [Http://Jnk.Phb.Ac.Id/Index.Php/Jnk,4\(1\),1-9](Http://Jnk.Phb.Ac.Id/Index.Php/Jnk,4(1),1-9).
- Bertiani. (2014). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Genius Publisher. Yogyakarta.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., & Siegel, R. (2018). Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. CA: A Cancer Journal for Clinicians. CA. *CA Cancer J. Clin.*, 68, 394–424.
- Chaowawanit W, Tangjitgamol S, Kantathavorn N, Phoolcharoen N, Kittisiam T, Khunnarong J, Supawattanabodee B, Srijaipracharoen S, Thavaramara T, P. K. (2016). Knowledge, Attitudes and Behavior of Bangkok Metropolitan Women Regarding Cervical Cancer Screening. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(3), 945–952.
- Dewi, L. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur*.
- Dina, T. (2017). Faktor – factor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Naggalo Padang. *Poltekes Padang*, 2017.
- Indah Siti Lestari. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di puskesmas manahan surakarta*.
- Istiqomah, D. N. (2019). Faktor Factor yang berhubungan dengan Hasil Inspeksi Visual Asam di puskesmas rengas dengklak karawang. *Diakses Pada Tanggal 14 Jam 13.30 Januari Midwife Journal Januari 2019*.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Manuaba. (2009). *Patologi Obstetri*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rieneka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. ISBN: 978-979-518-984-8. Jakarta.
- Nurul. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. ADAB. Jawa Barat.
- Sagita & Rohmawati. (2020). Faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), 11–13. [Http://Journal.Aisyahuniversity.Ac.Id/Index.Php/Jaman/Article/View/Wusyon,a,68\(1\),1-12](Http://Journal.Aisyahuniversity.Ac.Id/Index.Php/Jaman/Article/View/Wusyon,a,68(1),1-12).
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), 9–14.
- Taufia, D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Tilong Adi. (2012). *Bebas dari ancaman Kanker Serviks*. Flashbook. Jakarta.
- WHO. (2018). *Maternal Mortality* . (sumber online) Available at : <http://www.who.int/mediacenter/factsheet/fs363/en/> (Accessed at 20 Mart 2017).
- Wulandari. (2008). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendika. Yogyakarta.